



---

## STRATEGI KEBAHASAAN ROHANA KUDUS DALAM MENGARTIKULASIKAN PERANAN PEREMPUAN MELALUI SURAT KABAR SUNTING MELAYU

Shafa Hamidah Aris Djazuli<sup>1\*</sup>

Universitas Padjadjaran

\*Penulis Korespondensi: [shafaarisid16@gmail.com](mailto:shafaarisid16@gmail.com)

**Abstract.** Rohana Kudus was a pioneering figure in women's journalism in Indonesia, utilizing the *Sunting Melayu* newspaper as a medium to voice her ideas on education, rights, and the role of women in society. Through her writings, Rohana Kudus sought to raise women's awareness so they could actively participate in social life and improve their quality of life through education. This study aims to analyze the linguistic strategies Rohana Kudus employed in articulating women's roles through the *Sunting Melayu* newspaper. The focus of the research includes the linguistic strategies employed, the use of diction, style, and rhetoric in conveying ideas about women, and efforts to build awareness and empower women through language. This study employed a qualitative descriptive method with a discourse analysis approach. The research data consisted of Rohana Kudus's writings published in the *Sunting Melayu* newspaper. Data were collected through documentation and analyzed by identifying, classifying, and interpreting linguistic elements within the texts. The results indicate that Rohana Kudus employed persuasive and argumentative linguistic strategies to emphasize the importance of women's roles in the family and society. Furthermore, the use of simple, educational, and communicative diction, along with compelling rhetoric, makes the ideas conveyed easier for readers to understand. These linguistic strategies also play a role in building women's critical awareness regarding education, independence, and social participation, thus fostering a spirit of women's empowerment. These findings demonstrate that language is a crucial instrument in Rohana Kudus's struggle for women's emancipation through the press.

**Keywords:** Rohana Kudus, linguistic strategies, *Editing Melayu*, women's roles, women's empowerment

**Abstrak.** Rohana Kudus merupakan tokoh pelopor jurnalisme perempuan di Indonesia yang memanfaatkan surat kabar *Sunting Melayu* sebagai media untuk menyuarakan gagasan mengenai pendidikan, hak, dan peranan perempuan dalam masyarakat. Melalui tulisan-tulisannya, Rohana Kudus berupaya membangun kesadaran perempuan agar mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial serta meningkatkan kualitas diri melalui pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kebahasaan yang digunakan Rohana Kudus dalam mengartikulasikan peranan perempuan melalui surat kabar *Sunting Melayu*. Fokus penelitian meliputi strategi kebahasaan yang digunakan, penggunaan diksi, gaya bahasa, dan retorika dalam penyampaian gagasan tentang perempuan, serta upaya membangun kesadaran dan pemberdayaan perempuan melalui bahasa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis wacana. Data penelitian berupa tulisan-tulisan Rohana Kudus yang dimuat dalam surat kabar *Sunting Melayu*. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi dan dianalisis dengan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikan unsur-unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rohana Kudus menggunakan strategi kebahasaan persuasif dan argumentatif untuk menegaskan pentingnya peran perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Selain itu, penggunaan diksi yang sederhana, edukatif, dan komunikatif serta retorika yang meyakinkan membuat gagasan yang disampaikan lebih mudah dipahami pembaca. Strategi kebahasaan tersebut juga berperan dalam membangun kesadaran kritis perempuan mengenai pendidikan, kemandirian, dan partisipasi sosial, sehingga mendorong munculnya semangat pemberdayaan perempuan. Temuan ini menunjukkan bahwa bahasa menjadi instrumen penting dalam perjuangan emansipasi perempuan yang dilakukan Rohana Kudus melalui media pers.

**Kata kunci:** Rohana Kudus, strategi kebahasaan, *Sunting Melayu*, peranan perempuan, pemberdayaan perempuan.

## 1. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan instrumen utama yang digunakan manusia untuk menyampaikan gagasan, membangun kesadaran, serta memengaruhi cara berpikir masyarakat. Dalam kehidupan sosial, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan opini, penyebaran nilai, dan perjuangan terhadap perubahan sosial. Melalui pilihan kata, gaya bahasa, serta strategi retorika tertentu, seseorang dapat menyampaikan pesan yang mampu menggerakkan pembaca untuk memahami, menerima, bahkan melakukan perubahan sikap terhadap suatu persoalan. Oleh karena itu, kajian mengenai strategi kebahasaan menjadi penting karena dapat mengungkap bagaimana bahasa dimanfaatkan sebagai alat perjuangan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dalam memperjuangkan hak dan peranan perempuan di tengah masyarakat.

Pada awal abad ke-20, kondisi perempuan di Indonesia masih berada dalam berbagai keterbatasan akibat kuatnya budaya patriarki yang menempatkan perempuan hanya sebagai pelengkap dalam kehidupan domestik. Kesempatan memperoleh pendidikan formal masih sangat terbatas, partisipasi perempuan dalam ruang publik belum memperoleh pengakuan yang memadai, dan berbagai keputusan penting dalam kehidupan sosial masih didominasi oleh laki-laki. Situasi tersebut menyebabkan perempuan mengalami hambatan dalam mengembangkan potensi diri, baik dalam bidang pendidikan, ekonomi, maupun kehidupan bermasyarakat. Dalam kondisi demikian, muncul sejumlah tokoh perempuan yang berupaya melakukan perubahan melalui jalur pendidikan, organisasi, dan media massa sebagai sarana menyampaikan gagasan emansipasi kepada masyarakat luas.<sup>1</sup>

Salah satu tokoh penting dalam sejarah perjuangan perempuan Indonesia adalah Rohana Kudus. Rohana Kudus dikenal sebagai pelopor jurnalisme perempuan Indonesia yang memanfaatkan media massa sebagai wadah untuk memperjuangkan hak-hak perempuan melalui tulisan. Berbeda dengan perjuangan yang mengandalkan aksi politik secara langsung, Rohana Kudus memilih bahasa sebagai instrumen utama dalam

---

<sup>1</sup> Ledyawati, Ledyawati, et al. Dilematika Perempuan: Mengkaji Permasalahan Sosial Yang Dihadapi Perempuan Indonesia. *Star Digital Publishing*, 2025. Hlm. 3.

menyampaikan gagasan mengenai pentingnya pendidikan, kemandirian, serta peningkatan kualitas perempuan. Melalui pemikiran-pemikirannya, Rohana Kudus berusaha mengubah cara pandang masyarakat terhadap posisi perempuan sehingga perempuan dipandang sebagai individu yang memiliki kemampuan, hak, dan tanggung jawab yang setara dalam membangun kehidupan keluarga maupun masyarakat.

Perjuangan Rohana Kudus diwujudkan melalui surat kabar *Sunting Melayu*, sebuah media yang secara khusus memberikan ruang bagi penyampaian gagasan tentang perempuan. Surat kabar tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga menjadi sarana pendidikan masyarakat yang memperkenalkan nilai-nilai kesetaraan, pentingnya pendidikan perempuan, keterampilan hidup, serta partisipasi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Tulisan-tulisan yang dimuat dalam *Sunting Melayu* memperlihatkan bagaimana bahasa digunakan secara efektif untuk membangun kesadaran sosial, mengkritik ketidakadilan terhadap perempuan, sekaligus menawarkan solusi berupa peningkatan pendidikan dan pemberdayaan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa media massa memiliki peran strategis dalam membentuk opini publik melalui penggunaan bahasa yang tepat dan persuasif.

Keberhasilan Rohana Kudus dalam menyampaikan gagasan melalui *Sunting Melayu* tidak terlepas dari strategi kebahasaan yang digunakannya. Strategi tersebut tampak melalui pemilihan diksi yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat, penggunaan gaya bahasa yang komunikatif untuk menarik perhatian pembaca, serta retorika argumentatif dan persuasif yang mampu memperkuat pesan-pesan mengenai pentingnya pendidikan dan pemberdayaan perempuan. Bahasa yang digunakan tidak bersifat konfrontatif, melainkan mengedepankan pendekatan edukatif sehingga gagasan yang disampaikan dapat diterima secara lebih luas oleh masyarakat pada masa itu. Strategi semacam ini menunjukkan bahwa efektivitas sebuah perjuangan tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh cara penyampaiannya melalui bahasa.

Kajian mengenai strategi kebahasaan Rohana Kudus menjadi semakin relevan apabila ditinjau dari perspektif linguistik, khususnya analisis wacana. Dalam kajian linguistik, bahasa dipahami sebagai praktik sosial yang mencerminkan hubungan antara penutur, teks, dan masyarakat. Analisis terhadap diksi, gaya bahasa, struktur argumentasi,

serta retorika dalam tulisan Rohana Kudus dapat memperlihatkan bagaimana bahasa digunakan untuk membangun ideologi, memengaruhi pembaca, dan menciptakan kesadaran kolektif mengenai pentingnya perubahan posisi perempuan dalam masyarakat. Dengan demikian, penelitian terhadap strategi kebahasaan tidak hanya mengkaji aspek kebahasaan secara struktural, tetapi juga mengungkap fungsi sosial bahasa sebagai instrumen transformasi sosial.

Meskipun Rohana Kudus telah banyak dikenal sebagai tokoh emansipasi perempuan Indonesia, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti peran historis, biografi, kontribusinya dalam dunia pendidikan, maupun kiprahnya sebagai pelopor pers perempuan. Kajian yang secara khusus mengkaji strategi kebahasaan dalam tulisan-tulisan Rohana Kudus di *Sunting Melayu*, terutama yang berfokus pada penggunaan diksi, gaya bahasa, retorika, serta fungsi bahasa dalam membangun kesadaran perempuan, masih relatif terbatas. Padahal, aspek kebahasaan merupakan elemen penting yang menentukan keberhasilan penyampaian gagasan kepada masyarakat. Kekosongan kajian tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang lebih mendalam mengenai bagaimana bahasa dimanfaatkan sebagai alat perjuangan sosial oleh Rohana Kudus

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis wacana. Metode ini dipilih karena sesuai untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam teks secara mendalam, khususnya strategi kebahasaan yang digunakan Rohana Kudus dalam mengartikulasikan peranan perempuan melalui surat kabar *Sunting Melayu*. Penelitian berfokus pada pemaknaan terhadap unsur-unsur kebahasaan yang terdapat dalam tulisan-tulisan Rohana Kudus, meliputi pemilihan diksi, penggunaan gaya bahasa, retorika, serta bentuk-bentuk argumentasi yang digunakan untuk menyampaikan gagasan mengenai pendidikan, hak, dan pemberdayaan perempuan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Badara, Aris. *Analisis wacana: Teori, metode, dan penerapannya pada wacana media*. Prenada Media, 2014. Hlm. 24.

Sumber data penelitian berupa artikel, opini, dan tulisan Rohana Kudus yang dimuat dalam surat kabar *Sunting Melayu* yang relevan dengan fokus penelitian. Data dikumpulkan melalui teknik studi dokumentasi dengan menelusuri, membaca, mencatat, dan menginventarisasi teks-teks yang menjadi objek kajian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis wacana melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi data berdasarkan rumusan masalah, klasifikasi unsur-unsur kebahasaan, analisis makna sesuai sosial dan historis pada masa penulisan, kemudian interpretasi terhadap fungsi strategi kebahasaan dalam membangun wacana mengenai peranan perempuan.

Keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan dalam proses analisis, melakukan triangulasi teori melalui penggunaan berbagai referensi mengenai strategi kebahasaan, analisis wacana, dan pemikiran Rohana Kudus, serta membandingkan hasil interpretasi dengan kajian-kajian terdahulu yang relevan. Melalui metode tersebut diharapkan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana bahasa dimanfaatkan Rohana Kudus sebagai instrumen untuk menyampaikan gagasan, membangun kesadaran kritis, dan mendorong pemberdayaan perempuan melalui media pers.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. STRATEGI KEBAHASAAN YANG DIGUNAKAN ROHANA KUDUS DALAM SURAT KABAR SUNTING MELAYU UNTUK MENGARTIKULASIKAN PERANAN PEREMPUAN**

Rohana Kudus merupakan salah satu pelopor jurnalisme perempuan di Indonesia yang memanfaatkan surat kabar *Sunting Melayu* sebagai media untuk menyampaikan gagasan mengenai pentingnya pendidikan, hak, serta peranan perempuan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat. Pada masa kolonial, perempuan masih dipandang sebagai pihak yang memiliki ruang gerak terbatas dan lebih diarahkan pada urusan domestik. Melalui tulisan-tulisannya, Rohana Kudus berusaha mengubah cara pandang tersebut dengan menggunakan strategi kebahasaan yang mampu menjangkau pembaca dari berbagai kalangan. Bahasa tidak hanya diposisikan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen untuk membangun kesadaran, memengaruhi pola pikir, dan menggerakkan masyarakat menuju perubahan sosial. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan

bahwa Rohana Kudus memanfaatkan strategi kebahasaan persuasif dan argumentatif untuk menegaskan pentingnya peranan perempuan dalam keluarga maupun masyarakat.<sup>3</sup>

Strategi kebahasaan persuasif menjadi salah satu ciri utama dalam tulisan Rohana Kudus. Melalui pilihan kata yang santun, komunikatif, dan mudah dipahami, ia mengajak perempuan untuk menyadari potensi yang dimiliki tanpa menimbulkan kesan memaksa atau menghakimi. Ajakan-ajakan tersebut diwujudkan dalam bentuk kalimat yang memberikan motivasi agar perempuan berani memperoleh pendidikan, meningkatkan keterampilan, serta ikut berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Strategi persuasif yang digunakan Rohana Kudus tidak hanya bertujuan menyampaikan informasi, tetapi juga membangun keyakinan bahwa perempuan memiliki kemampuan yang sama untuk berkembang apabila diberikan kesempatan. Dengan demikian, bahasa menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya peningkatan kualitas perempuan melalui pendidikan dan pemberdayaan.

Selain strategi persuasif, Rohana Kudus juga menggunakan strategi argumentatif untuk memperkuat gagasan yang disampaikannya. Argumentasi dibangun melalui penjelasan yang logis mengenai kondisi perempuan pada zamannya serta alasan mengapa perubahan perlu dilakukan. Dalam berbagai tulisannya, ia menunjukkan bahwa kemajuan masyarakat tidak dapat dilepaskan dari kualitas perempuan sebagai pendidik pertama dalam keluarga. Oleh karena itu, perempuan memerlukan pendidikan agar mampu mendidik generasi yang cerdas dan berkarakter. Penyampaian argumentasi tersebut disusun secara sistematis sehingga pembaca tidak hanya menerima sebuah ajakan, melainkan juga memperoleh alasan yang rasional mengenai pentingnya perubahan posisi perempuan dalam masyarakat. Strategi argumentatif ini menjadikan tulisan Rohana Kudus memiliki kekuatan intelektual sekaligus daya pengaruh yang besar terhadap pembacanya.

---

<sup>3</sup> Rahmah, Zakiyah, and Etmi Hardi. "Studi Historiografi Tentang Nasionalisme Rohana Kudus Melalui Karya Sejarah Fitriyanti "Roehana Koeddoes Perempuan Menguak Dunia"." *Jurnal Kronologi* 4.2 (2022): 244-270.

Strategi kebahasaan Rohana Kudus juga tampak pada kemampuannya menyesuaikan bahasa dengan karakteristik masyarakat pembaca. Ia menggunakan bahasa Melayu yang sederhana, lugas, dan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh masyarakat luas, termasuk perempuan yang pada masa itu belum memperoleh pendidikan tinggi. Kesederhanaan bahasa tersebut bukan berarti mengurangi kualitas isi tulisan, melainkan menjadi strategi agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara efektif oleh seluruh lapisan masyarakat. Pilihan bahasa yang mudah dipahami memperlihatkan bahwa Rohana Kudus memiliki kesadaran mengenai pentingnya aksesibilitas bahasa dalam menyebarkan gagasan-gagasan pembaruan sosial.

Di samping itu, Rohana Kudus memanfaatkan bahasa sebagai alat untuk membangun identitas perempuan yang lebih positif. Apabila pada masa itu perempuan sering diposisikan sebagai individu yang lemah dan bergantung kepada laki-laki, maka melalui Sunting Melayu menghadirkan representasi perempuan sebagai sosok yang cerdas, mandiri, terampil, dan mampu berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat. Strategi ini diwujudkan melalui penggunaan ungkapan-ungkapan yang memberikan penghargaan terhadap kemampuan perempuan sekaligus mendorong mereka agar berani mengambil peran yang lebih luas dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, bahasa tidak hanya berfungsi mendeskripsikan realitas sosial, tetapi juga membentuk cara pandang baru mengenai posisi perempuan.

Strategi kebahasaan Rohana Kudus juga memperlihatkan adanya keseimbangan antara nilai-nilai budaya lokal dengan gagasan pembaruan. Ia tidak menyampaikan kritik terhadap budaya secara konfrontatif, melainkan menggunakan pendekatan yang santun dan argumentatif sehingga gagasan mengenai emansipasi perempuan dapat diterima oleh masyarakat tanpa menimbulkan resistensi yang berlebihan. Pendekatan ini menunjukkan kecermatan Rohana Kudus dalam memilih bentuk bahasa yang mampu menjembatani tradisi dengan tuntutan perubahan sosial. Melalui strategi tersebut, ia berhasil menyampaikan bahwa peningkatan peranan perempuan bukanlah ancaman terhadap nilai budaya, melainkan bagian dari upaya menciptakan masyarakat yang lebih maju dan berkeadilan.

Dari perspektif analisis wacana, strategi kebahasaan yang digunakan Rohana Kudus menunjukkan bahwa bahasa memiliki fungsi ideologis. Tulisan-tulisannya tidak sekadar menyampaikan informasi mengenai perempuan, tetapi juga membangun konstruksi sosial baru yang menempatkan perempuan sebagai subjek aktif dalam kehidupan masyarakat. Pilihan diksi, struktur kalimat, dan pola argumentasi yang digunakan memperlihatkan adanya upaya sistematis untuk mengubah cara berpikir pembaca mengenai relasi gender. Oleh karena itu, *Sunting Melayu* tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai ruang perjuangan intelektual yang memperjuangkan kesetaraan melalui penggunaan bahasa yang efektif dan meyakinkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi kebahasaan Rohana Kudus dalam surat kabar *Sunting Melayu* berorientasi pada penyampaian gagasan secara persuasif, argumentatif, komunikatif, dan edukatif. Strategi tersebut memungkinkan pesan mengenai pentingnya pendidikan, kemandirian, dan partisipasi perempuan diterima secara lebih luas oleh masyarakat. Melalui pemanfaatan bahasa yang sederhana tetapi sarat makna, Rohana Kudus berhasil menjadikan *Sunting Melayu* sebagai media perjuangan yang mampu mengartikulasikan peranan perempuan sekaligus membangun kesadaran kritis terhadap pentingnya pemberdayaan perempuan dalam kehidupan sosial. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bahasa merupakan instrumen penting dalam perjuangan emansipasi perempuan yang dilakukan Rohana Kudus melalui media pers.

## **2. MENDESKRIPSIKAN PENGGUNAAN DIKSI, GAYA BAHASA, DAN RETORIKA YANG DITERAPKAN ROHANA KUDUS DALAM MENYAMPAIKAN GAGASAN-GAGASANNYA MENGENAI PEREMPUAN MELALUI TULISAN-TULISAN YANG DIMUAT DI SUNTING MELAYU.**

Penggunaan diksi, gaya bahasa, dan retorika dalam tulisan Rohana Kudus yang dimuat di *Sunting Melayu* menunjukkan bahwa bahasa dimanfaatkan secara sadar sebagai alat perjuangan sosial untuk menyampaikan gagasan tentang perempuan. Rohana Kudus memilih diksi yang sederhana, komunikatif, dan dekat dengan

kehidupan sehari-hari pembacanya sehingga pesan yang disampaikan mudah dipahami oleh perempuan dari berbagai latar belakang pendidikan. Pilihan kata yang digunakan cenderung bersifat edukatif dan persuasif, seperti kata-kata yang berkaitan dengan belajar, kemajuan, keterampilan, kewajiban, dan martabat perempuan. Diksi tersebut tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk kesadaran pembaca mengenai pentingnya pendidikan dan peran aktif perempuan dalam masyarakat. Dengan bahasa yang lugas dan tidak terlalu rumit, Rohana Kudus mampu menjangkau pembaca luas serta menghindari kesan menggurui yang dapat menimbulkan penolakan.

Dalam aspek gaya bahasa, Rohana Kudus banyak menggunakan gaya bahasa persuasif dan argumentatif. Ia tidak sekadar menyatakan pendapat, melainkan memberikan alasan-alasan yang logis mengenai mengapa perempuan perlu memperoleh pendidikan dan kesempatan untuk berkembang. Melalui gaya argumentatif, Rohana Kudus membangun hubungan sebab-akibat yang mudah dipahami, misalnya bahwa perempuan yang berpendidikan akan lebih mampu mengurus keluarga, mendidik anak, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Selain itu, gaya persuasif tampak pada penggunaan kalimat ajakan yang mendorong pembaca untuk berubah dan meningkatkan kualitas diri. Kalimat-kalimat tersebut disusun dengan nada yang halus namun meyakinkan sehingga pembaca merasa diajak, bukan dipaksa. Strategi ini penting mengingat gagasan tentang pemberdayaan perempuan pada masa itu masih menghadapi berbagai keterbatasan budaya dan sosial.

Rohana Kudus juga memanfaatkan gaya bahasa yang bersifat kontras untuk memperjelas perbedaan antara kondisi perempuan yang terbelakang dan perempuan yang memperoleh pendidikan. Dengan menampilkan dua keadaan yang berbeda, pembaca diajak melihat dampak nyata dari pendidikan terhadap kehidupan perempuan. Gaya bahasa semacam ini memperkuat daya persuasi karena pembaca dapat membandingkan secara langsung konsekuensi dari sikap pasif dan sikap aktif dalam mencari pengetahuan. Di beberapa bagian tulisannya, Rohana Kudus menggunakan ungkapan yang menyentuh perasaan pembaca, terutama ketika membicarakan tanggung jawab ibu dalam mendidik anak dan membangun masa

depan keluarga. Penggunaan unsur emosional tersebut membuat gagasannya terasa lebih dekat dengan pengalaman pembaca perempuan pada zamannya.

Dari segi retorika, Rohana Kudus menunjukkan kemampuan menyusun wacana yang sistematis dan meyakinkan. Ia sering memulai tulisan dengan menggambarkan keadaan masyarakat atau persoalan yang dihadapi perempuan, kemudian menguraikan penyebabnya, dan diakhiri dengan ajakan atau solusi yang perlu dilakukan. Struktur retorika yang runtut ini membantu pembaca mengikuti alur pemikiran penulis secara jelas. Selain itu, Rohana Kudus kerap menggunakan pertanyaan retorik untuk menggugah kesadaran pembaca. Pertanyaan semacam itu tidak selalu menuntut jawaban langsung, tetapi berfungsi mendorong pembaca merenungkan kondisi perempuan dan pentingnya perubahan. Teknik retorik tersebut membuat pembaca terlibat secara intelektual maupun emosional dalam gagasan yang disampaikan.

Retorika Rohana Kudus juga tampak pada penekanan terhadap nilai-nilai yang diterima masyarakat, seperti tanggung jawab keluarga, pendidikan anak, dan kemajuan bangsa. Dengan mengaitkan perjuangan perempuan pada nilai-nilai tersebut, ia berhasil menempatkan gagasan emansipasi bukan sebagai ancaman terhadap budaya, melainkan sebagai upaya memperkuat keluarga dan masyarakat. Strategi ini membuat pesan tentang pemberdayaan perempuan lebih mudah diterima oleh pembaca pada masa itu. Bahasa yang digunakan tidak bersifat konfrontatif, tetapi tetap tegas dalam menuntut pengakuan terhadap kemampuan dan peran perempuan.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan diksi, gaya bahasa, dan retorika dalam tulisan Rohana Kudus di Sunting Melayu merupakan strategi kebahasaan yang efektif dalam menyampaikan gagasan tentang perempuan. Diksi yang sederhana dan edukatif memudahkan pembaca memahami pesan, gaya bahasa persuasif dan argumentatif memperkuat ajakan untuk berubah, sedangkan retorika yang sistematis dan menyentuh kesadaran pembaca menjadikan tulisan-

---

<sup>4</sup> Agnesia, Clara, Beni Azwar, and Agus Riyan Oktor. *Konsep Pendidikan Dalam Pemikiran Rohana Kudus Serta Relevansinya Terhadap Fitrah Bakat Dan Kepemimpinan Anak Usia Sekolah Dasar*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025.

tulisannya memiliki daya pengaruh yang kuat. Melalui strategi kebahasaan tersebut, Rohana Kudus tidak hanya menyampaikan pemikiran, tetapi juga membangun kesadaran kritis dan semangat pemberdayaan perempuan di tengah masyarakat.

### **3. STRATEGI KEBAHASAAN ROHANA KUDUS DALAM MEMBANGUN KESADARAN DAN MENDORONG PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI SURAT KABAR SUNTING MELAYU**

Strategi kebahasaan yang digunakan Rohana Kudus dalam surat kabar *Sunting Melayu* tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai instrumen untuk membangun kesadaran sosial dan mendorong pemberdayaan perempuan. Melalui pilihan bahasa yang komunikatif, persuasif, dan argumentatif, Rohana Kudus berusaha mengubah cara pandang masyarakat terhadap posisi perempuan yang pada awal abad ke-20 masih dibatasi oleh norma budaya patriarki. Bahasa yang digunakannya mampu menghadirkan gagasan emansipatif tanpa menimbulkan kesan konfrontatif terhadap nilai-nilai yang hidup di masyarakat. Dengan demikian, strategi kebahasaan yang diterapkan tidak sekadar mengajak perempuan untuk menyadari hak dan potensinya, tetapi juga membangun legitimasi bahwa perempuan memiliki kemampuan untuk berperan aktif dalam keluarga, pendidikan, dan kehidupan sosial. Sebagaimana dijelaskan dalam abstrak penelitian, strategi kebahasaan Rohana Kudus berperan dalam membangun kesadaran kritis perempuan mengenai pendidikan, kemandirian, dan partisipasi sosial sehingga mendorong munculnya semangat pemberdayaan perempuan.

Salah satu bentuk strategi kebahasaan yang paling menonjol ialah penggunaan bahasa persuasif yang berorientasi pada perubahan pola pikir pembaca. Rohana Kudus tidak menyampaikan gagasan secara memaksa ataupun menyalahkan kondisi perempuan pada masanya, melainkan menggunakan kalimat-kalimat yang mengandung ajakan, motivasi, dan dorongan moral. Pilihan bahasa seperti ini membuat pembaca merasa dilibatkan dalam proses perubahan, bukan diposisikan sebagai pihak yang disalahkan. Pendekatan tersebut menunjukkan kecermatan Rohana Kudus dalam memahami kondisi psikologis pembaca, terutama perempuan yang selama bertahun-tahun hidup dalam keterbatasan akses pendidikan dan ruang

publik. Melalui bahasa yang membangun optimisme, perempuan didorong untuk percaya bahwa mereka memiliki kemampuan yang sama untuk belajar, berpikir, dan memberikan kontribusi bagi masyarakat.<sup>5</sup>

Pemberdayaan perempuan melalui bahasa juga tampak dari cara Rohana Kudus membangun identitas perempuan sebagai subjek yang aktif, bukan sekadar objek kehidupan sosial. Dalam berbagai tulisannya, perempuan digambarkan sebagai individu yang memiliki kemampuan berpikir, mengambil keputusan, serta menentukan masa depannya sendiri. Representasi tersebut berbeda dengan pandangan umum pada masa kolonial yang lebih banyak menempatkan perempuan sebagai pelengkap laki-laki dalam ruang domestik. Melalui konstruksi bahasa yang demikian, Rohana Kudus berupaya membentuk kesadaran baru bahwa perempuan memiliki kapasitas intelektual dan moral yang setara sehingga layak memperoleh kesempatan yang sama dalam bidang pendidikan maupun kehidupan bermasyarakat. Strategi ini menunjukkan bahwa bahasa memiliki kekuatan untuk membentuk cara pandang pembaca terhadap identitas dan peranan perempuan.

Penggunaan diksi yang sederhana, komunikatif, dan edukatif juga menjadi faktor penting dalam membangun kesadaran perempuan. Rohana Kudus tidak menggunakan istilah-istilah yang rumit ataupun bahasa yang sulit dipahami oleh masyarakat umum. Sebaliknya, ia memilih kosakata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah diterima oleh berbagai lapisan pembaca. Kesederhanaan bahasa tersebut memungkinkan gagasan mengenai pendidikan, kemandirian, serta hak perempuan dapat menjangkau masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan berbeda-beda. Strategi ini menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi tidak hanya ditentukan oleh kedalaman isi pesan, tetapi juga oleh kemampuan penulis menyesuaikan bahasa dengan karakteristik pembacanya. Penggunaan diksi yang sederhana dan komunikatif inilah yang membuat gagasan Rohana Kudus lebih mudah dipahami sekaligus mendorong lahirnya kesadaran kolektif di kalangan perempuan.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*,

Aspek retorika juga memainkan peranan penting dalam membangun kesadaran dan pemberdayaan perempuan. Rohana Kudus memanfaatkan retorika yang bersifat meyakinkan melalui penyusunan kalimat yang sistematis, pengulangan gagasan utama, serta penekanan terhadap pentingnya pendidikan sebagai jalan menuju kemajuan perempuan. Retorika yang digunakannya tidak bertujuan membangkitkan emosi secara berlebihan, melainkan membangun kesadaran secara bertahap melalui penjelasan yang logis dan mudah diikuti. Teknik retorika seperti ini menjadikan tulisan-tulisannya memiliki daya pengaruh yang kuat karena mampu menghubungkan persoalan individu perempuan dengan kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Dengan demikian, pembaca tidak hanya memahami pentingnya perubahan, tetapi juga terdorong untuk menjadi bagian dari perubahan tersebut.

Lebih jauh, strategi kebahasaan Rohana Kudus menunjukkan bahwa bahasa dapat berfungsi sebagai alat transformasi sosial. Melalui *Sunting Melayu*, ia tidak hanya menyampaikan kritik terhadap ketimpangan gender, tetapi juga menawarkan alternatif pemikiran mengenai perempuan yang berpendidikan, mandiri, dan mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa. Bahasa menjadi sarana untuk membangun kesadaran kritis, mengubah paradigma, serta menumbuhkan keberanian perempuan dalam memperjuangkan hak-haknya. Proses pemberdayaan tersebut berlangsung melalui komunikasi yang terus-menerus sehingga pembaca secara perlahan menginternalisasi nilai-nilai kesetaraan yang disampaikan dalam setiap tulisan.

Dengan demikian, strategi kebahasaan Rohana Kudus dalam *Sunting Melayu* berhasil membangun kesadaran sekaligus mendorong pemberdayaan perempuan melalui perpaduan bahasa persuasif, argumentatif, komunikatif, dan retoris. Strategi tersebut mampu mengubah bahasa dari sekadar alat komunikasi menjadi media perjuangan sosial yang efektif. Melalui pilihan kata yang sederhana, argumentasi yang rasional, serta retorika yang meyakinkan, Rohana Kudus berhasil menanamkan kesadaran bahwa perempuan memiliki hak untuk memperoleh pendidikan, mengembangkan potensi diri, serta berpartisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan Rohana Kudus tidak hanya merepresentasikan gagasan emansipasi perempuan, tetapi juga menjadi kekuatan

utama dalam membangun gerakan pemberdayaan perempuan di Indonesia melalui media pers.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi kebahasaan yang digunakan Rohana Kudus dalam surat kabar *Sunting Melayu* menjadi sarana yang efektif untuk mengartikulasikan peranan perempuan dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat. Melalui penggunaan strategi persuasif dan argumentatif, Rohana Kudus berhasil menyampaikan gagasan mengenai pentingnya pendidikan, hak, dan partisipasi perempuan secara logis serta mudah dipahami oleh pembaca. Bahasa yang digunakannya tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media perjuangan yang mampu membentuk cara pandang baru terhadap kedudukan perempuan pada masa kolonial. Dengan demikian, *Sunting Melayu* tidak sekadar menjadi media informasi, melainkan juga menjadi ruang intelektual yang memperjuangkan kesetaraan gender melalui kekuatan bahasa.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan diksi, gaya bahasa, dan retorika dalam tulisan-tulisan Rohana Kudus memiliki peranan penting dalam keberhasilan penyampaian gagasannya. Diksi yang sederhana, komunikatif, dan edukatif membuat pesan-pesan mengenai pendidikan dan pemberdayaan perempuan mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat. Sementara itu, gaya bahasa persuasif dan argumentatif yang dipadukan dengan retorika yang sistematis, logis, dan meyakinkan mampu membangun kepercayaan pembaca terhadap gagasan yang disampaikan. Kombinasi unsur-unsur kebahasaan tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas sebuah wacana tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh strategi penyampaiannya melalui bahasa yang sesuai dengan sosial masyarakat.

Selain itu, strategi kebahasaan Rohana Kudus terbukti berperan dalam membangun kesadaran kritis sekaligus mendorong pemberdayaan perempuan melalui media pers. Bahasa yang digunakan berhasil mengubah paradigma masyarakat terhadap perempuan dengan menempatkan perempuan sebagai individu yang memiliki kemampuan berpikir, hak memperoleh pendidikan, serta kesempatan

untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Melalui *Sunting Melayu*, Rohana Kudus menunjukkan bahwa bahasa dapat menjadi instrumen transformasi sosial yang mampu mendorong perubahan sikap, membangun kesadaran kolektif, dan memperkuat semangat emansipasi perempuan. Oleh karena itu, strategi kebahasaan yang diterapkan Rohana Kudus memiliki nilai historis sekaligus akademis sebagai bukti bahwa bahasa merupakan salah satu kekuatan utama dalam memperjuangkan perubahan sosial.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar kajian mengenai strategi kebahasaan tokoh-tokoh pers perempuan Indonesia terus dikembangkan dengan menggunakan pendekatan linguistik yang lebih beragam, seperti analisis wacana kritis, pragmatik, stilistika, maupun analisis retorika, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran bahasa dalam membangun perubahan sosial. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memanfaatkan lebih banyak arsip asli surat kabar *Sunting Melayu* sebagai sumber data agar analisis terhadap pilihan diksi, gaya bahasa, dan strategi retorika Rohana Kudus menjadi lebih mendalam. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian bahasa, sastra, jurnalisme, dan studi gender, sekaligus memberikan inspirasi bahwa bahasa memiliki kekuatan besar sebagai sarana edukasi, pemberdayaan, dan perjuangan mewujudkan kesetaraan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

- Agnesia, Clara, Beni Azwar, and Agus Riyan Oktori. *Konsep Pendidikan Dalam Pemikiran Rohana Kudus Serta Relevansinya Terhadap Fitrah Bakat Dan Kepemimpinan Anak Usia Sekolah Dasar*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Curup, 2025.
- Badara, Aris. *Analisis wacana: Teori, metode, dan penerapannya pada wacana media*. Prenada Media, 2014. Hlm. 24.
- Ledyawati, Ledyawati, et al. *Dilematika Perempuan: Mengkaji Permasalahan Sosial Yang Dihadapi Perempuan Indonesia*. Star Digital Publishing, 2025. Hlm. 3.
- Rahmah, Zakiyah, and Etmi Hardi. "Studi Historiografi Tentang Nasionalisme Rohana Kudus Melalui Karya Sejarah Fitriyanti "Roehana Koeddoes Perempuan Menguak Dunia"." *Jurnal Kronologi* 4.2 (2022): 244-270